

**HUBUNGAN STRES KERJA DAN KETERATURAN MAKAN
DENGAN KEJADIAN SINDROM DISPEPSIA PADA
PERAWAT DI RUANGAN PENYAKIT DALAM
RSU ANUTAPURA PALU**

SKRIPSI



**H E S T I
201801212**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2020**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Hubungan Stres Kerja dan Keteraturan Makan dengan Kejadian Sindrom Dispepsia pada Perawat di Ruang Penyakit Dalam RSUD Anutapura Palu adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, Agustus 2020



HESTI
201801212

ABSTRAK

HESTI. Hubungan Stres Kerja dan Keteraturan Makan dengan Kejadian Sindrom Dispepsia pada Perawat di Ruang Penyakit Dalam RSUD Anutapura Palu. Dibimbing oleh AHMIL dan WINDU UNGGUN.

Secara global terdapat sekitar 15-40% penderita dispepsia di dunia. Pada wawancara peneliti terhadap beberapa perawat di RSUD Anutapura bahwa 8 perawat pernah menderita dispepsia, 6 diantaranya dengan kebiasaan makan yang tidak teratur dan 2 lainnya mengalami stres kerja. Tujuan penelitian ini yaitu dianalisisnya hubungan antara stres kerja dan keteraturan makan dengan kejadian sindrom dispepsia pada perawat di ruang penyakit dalam RSUD Anutapura Palu. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan metode analitik dan menggunakan desain *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat di ruang penyakit dalam RSUD Anutapura Palu berjumlah 38 orang. Jumlah sampel yaitu 38 orang (total populasi). Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara stres kerja dengan sindrom dispepsia pada perawat di ruang penyakit dalam RSUD Anutapura Palu ($p\text{-value} = 0,005$) dan ada hubungan antara keteraturan makan dengan sindrom dispepsia pada perawat di ruang penyakit dalam RSUD Anutapura Palu ($p\text{-value} = 0,004$). Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara stres kerja dan keteraturan makan dengan kejadian sindrom dispepsia pada perawat di ruang penyakit dalam RSUD Anutapura Palu.

Kata kunci: stres kerja, keteraturan makan, sindrom dispepsia

ABSTRACT

HESTI. *Relationship of Work Stress and Regular Eating with the Incidence of Dyspepsia Syndrome in Nurses in the Internal Medicine Room at Anutapura General Hospital Palu. Supervised by AHMIL and WINDU UNGGUN.*

Globally, there are about 15-40% of dyspepsia sufferers in the world. In the interview of researchers with several nurses at the Anutapura General Hospital that 8 nurses had dyspepsia, 6 of them with irregular eating habits and 2 others experienced work stress. The purpose of this study was to analyze the relationship between work stress and eating regularity with the incidence of dyspepsia syndrome in nurses in the internal medicine ward of Anutapura General Hospital Palu. This study uses a quantitative type with analytical methods and uses a cross sectional design. The population in this study were 38 nurses in the internal medicine ward of Anutapura General Hospital Palu. The number of samples is 38 people (total population). Data analysis used the chi-square test. The results showed that there was a relationship between work stress and dyspepsia syndrome in nurses in the internal medicine room of Anutapura General Hospital Palu (p -value = 0.005) and there was a relationship between eating regularity and dyspepsia syndrome in nurses in the internal disease room of Anutapura General Hospital Palu (p -value = 0.004). The conclusion of this study is that there is a relationship between work stress and eating regularity with the incidence of dyspepsia syndrome in nurses in the internal medicine ward of Anutapura General Hospital Palu.

Keyword: work stress, regular eating, dyspepsia syndrome



**HUBUNGAN STRES KERJA DAN KETERATURAN MAKAN
DENGAN KEJADIAN SINDROM DISPEPSIA PADA
PERAWAT DI RUANGAN PENYAKIT DALAM
RSU ANUTAPURA PALU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ners
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**H E S T I
201801212**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN STRES KERJA DAN KETERATURAN MAKAN
DENGAN KEJADIAN SINDROM DISPEPSIA PADA
PERAWAT DI RUANGAN PENYAKIT DALAM
RSU ANUTAPURA PALU**

SKRIPSI

**H E S T I
2018 01 212**

Skripsi ini Telah Diujikan Tanggal 2020

**Ahmil, S.Kep., Ns., M.Kes
NIK. 20150901051**



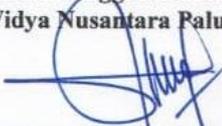
(.....)

**Windu Unggun CJP, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 19700928 199103 1 005**



(.....)

**Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Widya Nusantara Palu**



**Dr. Tigor H. Situmorang, M.H., M.Kes
NIK. 20080901001**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Umum Tentang Sindrom Dispepsia	6
B. Tinjauan Umum Tentang Stres Kerja	10
C. Tinjauan Umum Tentang Pola Makan	16
D. Hubungan Keteraturan Pola Makan dengan Sindrom Dispepsia	18
E. Hubungan Stres Kerja dengan Sindrom Dispepsia	19
F. Kerangka Konsep	20
G. Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	21
C. Populasi dan Sampel	21
D. Variabel Penelitian	22
E. Definisi Operasional	22
F. Instrumen Penelitian	23
G. Teknik Pengumpulan Data	24
H. Analisa Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26
B. Hasil	27
B. Pembahasan	31
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	40
B. Saran	40

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penyebab Sindrom Dispepsia	6
Tabel 2.2	Indikator Penilaian	15
Tabel 2.3	Skala Alternatif Jawaban	16
Tabel 4.1	Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di ruangan penyakit dalam RSUD Anutapura Palu	27
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di ruangan penyakit dalam RSUD Anutapura Palu	28
Tabel 4.3	Distribusi frekuensi responden berdasarkan stres kerja di ruangan penyakit dalam RSUD Anutapura Palu	28
Tabel 4.4	Distribusi frekuensi responden berdasarkan keteraturan makan di ruangan penyakit dalam RSUD Anutapura Palu	29
Tabel 4.5	Distribusi frekuensi responden berdasarkan sindrom dispepsia di ruangan penyakit dalam RSUD Anutapura Palu	29
Tabel 4.6	Hubungan antara stres kerja dengan sindrom dispepsia pada perawat di ruangan penyakit dalam RSUD Anutapura Palu	30
Tabel 4.7	Hubungan antara keteraturan makan dengan sindrom dispepsia pada perawat di ruangan penyakit dalam RSUD Anutapura Palu	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Hubungan antara Stres Kerja dan Keteraturan Makan dengan Sindrom Dispepsia	20
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Pustaka
- Lampiran 2 Jadwal Penelitian
- Lampiran 3 Surat Permohonan Pengambilan Data Awal dari Kampus Stikes Widya Nusantara Palu
- Lampiran 4 Surat Balasan Pengambilan Data Awal dari RSUD Pasangkayu
- Lampiran 5 Surat Permohonan Turun Penelitian dari Kampus STIKes Widya Nusantara Palu
- Lampiran 6 Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 7 Kuesioner
- Lampiran 8 Permohonan Persetujuan Responden
- Lampiran 9 Surat Balasan Selesai Penelitian dari RSUD Pasangkayu
- Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 11 Riwayat Hidup
- Lampiran 12 Lembar Bimbingan Proposal dan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan pada sistem tubuh khususnya saluran pencernaan menjadi masalah kesehatan di masyarakat karena merupakan salah satu gangguan yang sering dikeluhkan. Keluhan yang sering dijumpai tersebut adalah sindrom dispepsia. Keluhan yang khas dari dispepsia adalah nyeri pada uluhati, rasa kembung dan mual¹.

Secara global terdapat sekitar 15-40% penderita dispepsia di dunia. Prevalensi penyakit ini telah diteliti pada beberapa negara di Asia dengan angka yang relatif tinggi yaitu berkisar 8-30%, diantaranya Cina sebanyak 539 orang (69%), Hongkong 581 orang (43%), Korea 333 orang(70%) dan Malaysia 130 orang (62%)². Sekitar 30% kasus berkunjung ke dokter umum dan 60% ke dokter spesialis gangguan pencernaan di Indonesia dengan angka kejadian 34.981 kasus pada pria dan 53.618 pada wanita datang dengan keluhan sindrom dispepsia, ini menunjukkan masih cukup tingginya kasus penyakit tersebut. Prevalensinya pada pasien rawat inap di rumah sakit, pada 10 penyakit terbanyak profil kesehatan Indonesia, menempati urutan keenam dengan jumlah kasus 33.500³. Jumlah penderita dispepsia di Provinsi Sulawesi Tengah juga masuk dalam daftar 10 penyakit terbesar sebanyak 35.422 angka kejadian atau 5,49% yang menjadikannya berada pada urutan kelima⁴.

Proses pelepasan cairan asam lambung, kondisi psikis, diet dan lingkungan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap gangguan pencernaan ini⁵. Faktor lain yang menjadi penyebabnya berkaitan dengan asupan jenis makanan, kurang mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang dan jadwal makan yang tidak teratur⁶.

Produksi HCL dapat meningkat pada seseorang yang mengalami stres sehingga menyebabkan peradangan yang berujung pada timbulnya keluhan dispepsia. Stres adalah bentuk ketegangan dari fisik, psikis, emosi maupun

mental yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Stres akut dapat mempengaruhi fungsi gastrointestinal dan mencetuskan keluhan dispepsia⁷.

Profesi perawat adalah profesi yang penuh dengan stres, baik yang berhubungan dengan pekerjaan maupun kesehatan fisik⁸. Beban kerja mempengaruhi tingkat stres kerja perawat. Tuntutan profesi, organisasi dan lingkungan kerja merupakan beban kerja bagi perawat. Beban kerja fisik berupa tindakan keperawatan, sementara bekerja dengan sistem *shift* atau berkomunikasi dengan baik terhadap teman sejawat, atasan serta komunikasi terapeutik pada pasien dan keluarganya dapat menjadi beban kerja mental. Masing-masing ruang perawatan memiliki beban kerja yang berbeda⁹.

Kebiasaan makan yang tidak teratur dan kebiasaan mengkonsumsi makanan yang pedas, asam dan panas juga bisa menyebabkan kembung dan keluhan dispepsia karena makanan tersebut bisa merusak mukosa lambung dan meningkatkan asam lambung, sehingga timbul rasa nyeri, kembung atau rasa penuh pada perut bagian atas⁷.

Penelitian yang dilakukan oleh Khotimah¹⁰ dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi sindroma dispepsia mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara mendapatkan hasil bahwa faktor stres dan keteraturan makan memiliki hubungan bermakna dengan sindrom dispepsia dan penelitian oleh Susanti¹¹ dengan judul faktor risiko dispepsia pada mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB) mendapatkan hasil pola makan yang tidak teratur memiliki pengaruh terhadap kejadian dispepsia. Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Dwigint¹² dengan judul hubungan pola makan terhadap sindrom dispepsia pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung mendapatkan hasil secara statistik pola makan sebagai akibat timbulnya risiko kejadian sindrom dispepsia dipengaruhi oleh kepadatan aktivitas.

Sebagai rumah sakit tipe B + RSUD Anutapura memiliki jam kerja dan rutinitas yang cukup padat, hal inilah yang dirasakan oleh seluruh petugas pelayanan kesehatan di RSUD Anutapura Palu khusus tenaga perawat, yang harus profesional agar dapat meningkatkan mutu pelayanan dan kepuasan pasien. Disamping itu perawat juga harus dituntut untuk bekerja selama 24 jam

mendampingi pasien walaupun pada pelaksanaannya memberlakukan sistem *shift* kerja baik pagi, siang maupun malam. Namun dengan rutinitas kerja yang padat tersebut, mempengaruhi tingkat stres dan keteraturan makan para perawat yang menjadi pemicu timbulnya sindrom dispepsia.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Ayang¹³ tentang hubungan stres kerja dan keteraturan makan dengan kejadian sindrom dispepsia pada perawat instalasi rawat inap RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung didapatkan hasil terdapat hubungan antara sindrom dispepsia dengan stres kerja dan keteraturan makan, selain itu pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa orang perawat ditemukan bahwa 8 orang perawat pernah menderita dispepsia, 6 diantaranya dengan kebiasaan makan yang tidak teratur dan 2 lainnya mengalami stres kerja. Perbandingan jumlah tempat tidur dan jumlah pasien (BOR) untuk ruang penyakit dalam adalah sebagai berikut: Kamar 16 tempat tidur dengan BOR 98% jumlah perawat 12 orang, Rajawali BOR 97% dari 20 tempat tidur dengan jumlah perawat 13 orang dan Cendrawasih BOR 98% dari 20 tempat tidur dengan jumlah perawat 13 orang.

Berdasarkan data RSUD Anutapura Palu pada tahun 2019 terdapat 21 perawat yang menderita dispepsia, dan pada tahun 2020 periode Januari-September jumlah perawat yang menderita dispepsia sebanyak 18 orang. Hasil wawancara awal yang peneliti lakukan pada tiga orang perawat di Ruang Penyakit Dalam RSUD Anutapura Palu menunjukkan bahwa terdapat dua orang perawat di antaranya menyatakan pernah merasa tegang dan cemas tanpa alasan yang tepat, tiga orang perawat merasa kadang merasa jengkel dan marah, dan salah satunya merasa nafsu makan menurun. Dilihat dari keteraturan makan, terdapat dua perawat menyatakan sering melawatkan sarapan pagi, tiga perawat tersebut sering mengonsumsi makanan, pedas, berlemak, dan siap saji.

Berdasarkan latar belakang diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Stres Kerja dan Keteraturan Makan dengan Kejadian Sindrom Dispepsia pada Perawat di Ruang Penyakit Dalam RSUD Anutapura Palu”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang: “Apakah ada hubungan antara stres kerja dan keteraturan makan dengan kejadian sindrom dispepsia pada perawat di ruangan penyakit dalam RSUD Anutapura Palu?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dianalisisnya hubungan antara stres kerja dan keteraturan makan dengan kejadian sindrom dispepsia pada perawat di ruangan penyakit dalam RSUD Anutapura Palu.

2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasinya stres kerja pada perawat di ruangan penyakit dalam RSUD Anutapura Palu
- b. Diidentifikasinya keteraturan makan pada perawat di ruangan penyakit dalam RSUD Anutapura Palu
- c. Diidentifikasinya dispepsia pada perawat di ruangan penyakit dalam RSUD Anutapura Palu
- d. Dibuktikannya hubungan antara stres kerja dengan sindrom dispepsia pada perawat di ruangan penyakit dalam RSUD Anutapura Palu.
- e. Dibuktikannya hubungan antara keteraturan makan dengan sindrom dispepsia pada perawat di ruangan penyakit dalam RSUD Anutapura Palu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi RSUD Anutapura Palu

Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Rumah Sakit Anutapura untuk meningkatkan pengetahuan perawat tentang cara mengatasi stres kerja yang baik melalui media pendidikan dan pelatihan.

2. Bagi perawat RSUD Anutapura Palu

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk melakukan manajemen stres kerja yang baik dan menerapkan pola makan yang sesuai.

3. Bagi STIKes Widya Nusantara Palu

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam mengembangkan ilmu keperawatan tentang sistem pencernaan.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan ilmu pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan sindrom dispepsia khususnya stres kerja dan keteraturan makan.

5. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya dengan mengembangkan variabel yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

1. Salamiharja N. Keluhan Sakit Perut dan Penyembuhannya. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011
2. Ghoshal. Epidemiology of uninvestigated and functional dyspepsia in Asia. Facts and Fiction. JNM; 2018. Vol. 17: (3).
3. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI; 2018
4. Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah. Profil Kesehatan Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah. Palu; Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah; 2019
5. Djojoningrat. Dispepsia Fungsional. Editor Buku Ajar: Ilmu Penyakit Dalam. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2014
6. Ade M. Hubungan antara keteraturan makan, dispepsia dan konsentrasi belajar pada siswa farmasi [Tesis]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret; 2016
7. Sunaryo. Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta: EGC; 2014
8. Haryanti, dkk. Hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di instalasi gawat darurat Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Semarang. Jurnal Managemen Keperawatan I; 2013. Vol 2: (1)
9. Suryaningrum T. Pengaruh beban kerja dan dukungan sosial terhadap stres kerja pada perawat RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta [skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta; 2015
10. Khotimah N. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi sindroma dispepsia mahasiswa fakultas keperawatan Universitas Sumatera Utara [skripsi]. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2012
11. Susanti A. Faktor risiko dispepsia pada mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB) [skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor; 2011
12. Dwigint S. Hubungan pola makan terhadap sindrom dispepsia pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Lampung [skripsi]. Bandar Lampung: Universitas Lampung; 2015
13. Ayang TPB. Hubungan stres kerja dan keteraturan makan dengan kejadian sindrom dispepsia pada perawat instalasi rawat inap RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung [skripsi]. Bandar Lampung: Universitas Lampung; 2017

14. Rani AA. Buku Ajar Gastroenterologi. Jakarta: Interna Publishing; 2011
15. Loyd RA & MC Clellan DA. Update on the evaluation and management of functional dyspepsia. *American Family Physician*; 2011. Vol. 83: (5).
16. Lindseth GH. Gangguan Lambung dan Duedenum. Dalam: Hartanto.H. Patofisiologi konsep klinis proses-proses penyakit. Jakarta: EGC; 2012
17. Emmanuel & Inns S. Lecture notes: Gastroenterology dan Hepatologi. Jakarta: Erlangga; 2014
18. Bernersen, et al. Non-ulces dyspepsia and peptic ulces.The distribution in a population and their relation to risk factors. *Gut*; 2011. Vol. 38: (6)
19. Nadesul H. Sakit Lambung dan Bagaimana Terjadinya. Jakarta: Puspawara; 2015.
20. Kenny H. Dispepsia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014.
21. Hadi S. Dispepsia. Bandung: P.T. Alumni; 2014.
22. Anisa H. Sindroma Dispepsia. Jakarta: Media Aesculapius; 2011.
23. Scala J. 25 Cara Alami Mengatasi Stres dan Menghindari Kelelahan. Jakarta: Prestasi Pustaka Publiser; 2013
24. Sasono E. Mengelola Stress Kerja. Semarang: Universitas Pandanaran; 2010.
25. Rivai V. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan. Jakarta: Raja Grafindo; 2012.
26. Sitorus R. Manajemen Keperawatan: Manajemen Keperawatan di Ruang Rawat. Jakarta: CV. Sagung Seto; 2010.
27. Anies. Penyakit Akibat Kerja. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo; 2013.
28. Boedijaeni. Stres Kerja. Jakarta: Bumi Aksara; 2010.
29. Anoraga P. Psikologi Kerja. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2012
30. Hawari, D. Manajemen Stres Cemas dan Depresi. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2011
31. Atkinson JM. Mengatasi Stres di Tempat Kerja. Jakarta: Binarupa Aksara; 2013.

32. Rasmun. Stress Koping dan Adaptasi. Jakarta: CV. Sagung Seto; 2014
33. Almalsier. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2014
34. Adiningsih S. Pendidikan Gizi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2015
35. Suhardjo. Perencanaan Pangan dan Gizi. Jakarta: Bumi Aksara; 2012
36. Baliwati YF. Pengantar Pangan dan Gizi. Jakarta: Penebar Swadaya; 2014.
37. Barasi M. At a Glance: Ilmu Gizi. Jakarta: Penerbit Erlangga; 2014.
38. Supariasa IDN. Penilaian Status Gizi. Jakarta: EGC, 2011
39. Sediaoetama A. Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi. Jakarta: Dian Rakyat; 2013.
40. Rifqiyatunnasiah. Hubungan antara pola makan dengan kejadian dispepsia di Pondok Pesantren Al-Mukmin Sukoharjo [skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2014.
41. Sorongan IM, dkk. Hubungan antara Pola Makan dengan kejadian sindroma dispepsia pada siswa siswi di SMA Negeri I Manado. E-Journal Keperawatan I; 2013. Vol. 2:(1)
42. Sadock BJ & Sadock VA. Buku Ajar Psikiatri Klinis. Jakarta: EGC; 2012
43. Gibney, et al. Gizi Kesehatan Masyarakat. Jakarta: EGC; 2013
44. Koh SJ, et al. Psychosocial stress in nurses with shift work schedule is associated with functional gastrointestinal disorders. JNM; 2014. Vol. 20: (4).
45. Setiawan & Saryono. Metodologi Penelitian Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2018
46. Notoadmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012
47. Machfoedz I. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Fitramaya; 2017
48. Riyanto. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2017
49. Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2013

50. Depkes RI. Gambaran Kependudukan Indonesia. Jakarta: Depkes RI; 2010.
51. Boedijaeni. Stres Kerja. Jakarta: Bumi Aksara; 2010.
52. Freaser TM. Stres dan Kepuasan Kerja. Jakarta: PT.Pustaka Binaman Pressindo. 2011.
53. Rahman. Perilaku Perawat dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial di RSUD Darmayu Ponorogo. KTI-DIII Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah. Ponorogo; 2015
54. Adriani M. Pengantar Gizi Masyarakat. Jakarta: Kencana Prenada Media: 2012.
55. Baliwati YF. Pengantar Pangan Dan Gizi. Jakarta: Swadaya; 2011
56. Kenny H. Dispepsia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014
57. Susilawati. Faktor risiko kejadian sindroma dispepsia pada masyarakat di Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken [skripsi]. Manado (ID): Universitas Sam Ratulangi; 2017.
58. Setiati S. Buku Ajar Ilmu Penyakit Salam. Jakarta: FK UI; 2017
59. Abdullah M. Dispepsia dalam Cermin Dunia Kedokteran. Jakarta : EGC; 2010.
60. Soehardi S. Memelihara Kesehatan Jasmani Melalui Makanan. Yogyakarta: Nuha Meddika; 2014.
61. Sudarmono A. Dispepsia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2012.
62. Dermawan T. 2012. Gangguan Sistem Pencernaan. Jakarta: EGC; 2012
63. Iksan WA. Hubungan stres kerja dengan kejadian dispepsia pada perawat di Rumah Sakit Martha Friska Multatuli [skripsi]. Medan: USU; 2019
64. Chapman ML. Dispepsia dan Penyakit Ulkus Peptikum (terjemahan) Buku Saku Gastroenterologi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran; 2012.
65. Harahap Y. 2011. Karakteristik penderita dispepsia Rawat Inap di RS Martha Friska Medan. [Internet] tersedia pada: <http://respository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14681/1/10E00274.pdf>. Diunduh 2020 Juli 20

66. Susanti. dkk. Faktor risiko dispepsia pada mahasiswa Institut Pertanian Bogor. *Jurnal Kedokteran Indonesia*; 2011. Vol. 2: (1).
67. Warianto C. *Solusi penyakit maag tanpa mengobati*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
68. Minarsih. *Hubungan keteraturan makan dengan kejadian dispepsia pada remaja putri di Pondok Pesantren Daar El-Qolam Gintung, Jayanti, Tangerang [skripsi]*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2015.